

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat (valid, shahih, benar) serta reliable (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) untuk meneliti perbedaan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan yang menggunakan metode pemberian tugas/resitasi dengan metode ceramah pada siswa SMK YPI Al-Falah Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPI Al-Falah Jakarta Timur. Beralamat di Jl. Raya Bekasi Km. 26 Ujung Menteng, Jakarta Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2013.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu menggunakan dua kelompok siswa. Kelompok pertama adalah kelas eksperimen (E), yaitu kelas yang menggunakan metode pemberian tugas/resitasi dan kelompok kedua yaitu kelas control (K) yang menggunakan metode ceramah.

Peneliti mencoba menggambarkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan melalui metode pemberian tugas/resitasi dengan siswa yang mendapat perlakuan melalui metode ceramah saja., kemudian dilakukan test terhadap kedua populasi tersebut untuk mengambil

data hasil belajar yang berbentuk nilai, yaitu pada mata pelajaran kewirausahaan di lokasi penelitian.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sugiono adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁹.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK YPI Al-Falah yang berjumlah 210 orang. Populasi terjangkau yaitu seluruh siswa kelas X (sepuluh) dan sebagai sampel kelas X AP 1 dan kelas X AP 2 yang berjumlah 64 siswa. Kelas tersebut dipilih karena pada kelas tersebut sesuai dengan variabel bebas yang akan diteliti selain itu juga terkait dengan ketersediaan data pada sekolah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada *sensus* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran yang berjumlah 64 orang siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir tes soal hasil belajar kewirausahaan. Tes tersebut mencerminkan pengukuran terhadap ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman dan aplikasi dari para siswa terhadap materi pelajaran Kewirausahaan yang diberikan menurut kisi-kisi penyusunan soal.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 72

1. Variabel Hasil Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan ketercapaian setiap kemampuan dasar dan pencapaian bentuk perubahan perilaku melalui pemahaman dan pengetahuan dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar yaitu tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam bentuk perilaku yang bertolak ukur pada aspek kognitif setelah proses belajar mengajar berlangsung.

2. Variabel Metode Pemberian Tugas/Resitasi (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Metode pemberian tugas/resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan peserta didik mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggung jawabkan. Karena tugas yang dikerjakan pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan, maka siswa akan terdorong untuk mengerjakannya secara sungguh-sungguh. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam materi, dapat pula mengembangkan bahan yang telah dipelajari.

b. Definisi Operasional

Metode resitasi yaitu metode belajar yang berupa penugasan kepada siswa dan guru mengawasi dalam pelaksanaan tugas. Tugas-tugas yang dapat diberikan seperti, merangkum, mengerjakan soal-soal latihan,

membuat makalah dan lain-lain. Tugas yang telah diberikan, wajib dipertanggung jawabkan hasil tugasnya oleh siswa kepada guru secara tertulis atau lisan.

3. Variabel Metode Ceramah

a. Definisi Konseptual

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

b. Definisi Operasional

Metode ceramah merupakan suatu cara mengajar yang dalam penyampaian materi pelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif yaitu dengan menjelaskan materi pokok yang akan diberikan, sedangkan murid mendengarkan dengan baik.

4. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Kewirausahaan

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar kewirausahaan pada materi sikap pantang menyerah dan jiwa kepemimpinan setelah dilakukan tindakan penelitian, maka peneliti menggunakan lembar tes tertulis yang berjumlah 25 soal dalam pilihan ganda dengan 5 opsi pilihan jawaban.

Tabel III.1
KISI-KISI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATA PELAJARAN	NOMOR ITEM	JUMLAH	
1 Menetapkan Jiwa Kepemimpinan	1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	1 Jiwa Kepemimpinan	2, 3, 12, 25	4	
		2 Sikap pantang menyerah & ulet dalam berwirausaha	4, 14, 21	3	
		3 Faktor yang mampu menimbulkan semangat pantang menyerah dan ulet	1, 15, 16	3	
	2 Mengelola konflik	1 Pengertian konflik	6	1	
		2 Faktor penyebab konflik	5, 13, 20, 24	4	
		3 Tipe-tipe konflik	7, 22, 23	3	
		4 Mengatasi konflik	8	1	
	3 Membangun visi dan misi usaha	1 Visi dan Misi Usaha	9, 10, 18	3	
2 Peran kepemimpinan dalam merumuskan visi dan misi		19, 11	2		
3 Langkah-langkah menyusun visi dan misi		17	1		
Jumlah				25	

5. Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan derajat sejauh mana tes mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrument dapat dikatakan valid, apabila skor instrument yang bersangkutan terbukti mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya. Validitas soal merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kevalidan suatu tes dalam penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat kevalidan adalah rumus korelasi *Biserial*⁴⁰. Rumus ini digunakan karena teknik korelasi ini merupakan teknik yang paling tepat. Pada tes obyektif hanya ada dua kemungkinan jawaban yakni benar atau salah. Skor yang dihasilkan merupakan skor dikotomi, yakni setiap butir yang benar diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban salah diberi skor 0.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor untuk butir item ke-I yang telah dijawab dengan betul

M_t = rerata skor total

SD = standar deviasi skor total

p = proporsi subjek berskor 1

q = proporsi subjek berskor 0 ($q = 1 - p$)

⁴⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 185

sebanyak 25 soal yang disebarakan, ternyata terdapat 22 butir yang valid dan 3 butir yang drop. Butir soal yang valid yaitu nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Sedangkan butir soal yang drop adalah nomor: 13, 16, dan 25.

b. Reliabilitas

Reliabilitas dapat disebut keajegan atau ketetapan, artinya suatu instrument dapat digunakan dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah soal berbentuk objektif ditentukan dengan menggunakan rumus Kuder-Richadson 20⁴¹. Rumus yang akan dipergunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = jumlah butir pertanyaan

S_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab butir dengan betul (proporsi subjek yang mempunyai skor 1)

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q = 1 - p$)

Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada klasifikasi reliabilitas sebagai berikut:

⁴¹ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas Reliabilitas dan Intreprestasi Hasil Tes* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 114

0,91 – 1,00 : sangat tinggi

0,71 – 0,90 : tinggi

0,41 – 0,70 : cukup

0,21 – 0,4 : rendah

Negatif – 0,20 : sangat rendah.

Hasil uji coba instrument didapatkan $r_{kr} = 0,62$. Pengujian reliabilitas dilakukan pada 20 soal yang valid. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien instrumen termasuk klasifikasi cukup sehingga instrumen ini bisa dipercaya dan dapat digunakan kembali di kemudian hari.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian tersebut, dimana variabel penelitian ini adalah Metode Pemberian Tugas/resitasi (Variabel X_1) dan Metode Ceramah (variabel X_2) dengan Perbedaan terhadap Hasil belajar (Variabel Y)

Tabel III.2

Tabel Perhitungan Hasil Belajar

Hasil Belajar Siswa	
X1	X2
Metode Pemberian Tugas	Metode Ceramah

G. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t terlebih dahulu uji persyaratan data, uji normalitas dengan uji liliefors dan uji homogenitas dengan uji F:

1. Uji Persyaratan Normalitas

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

H_0 = berdistribusi normal dengan perhitungan $L < L_t$

H_1 = berdistribusi tidak normal dengan perhitungan $L_0 > L_t$

Untuk mengetahui data normal atau tidak maka data akan diuji dengan rumus liliefors pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ yaitu resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Uji normalitas data dilakukan pada data hasil belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas dan metode ceramah.

Rumus yang digunakan, yaitu⁴² :

$$L_0 = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

L_0 = L observasi (harga mutlak terbesar)

⁴² Sudjana, *Metode Statistik, Edisi ke-tujuh* (Bandung : Tarsito,2002), hal. 166

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi (α) = 0,05. Dimana data sampel akan homogeny apabila F_h (hitung) < F_t (table), demikian pula sebaliknya data sampel penelitian tidak berdistribusi homogeny apabila F_h (hitung) > F_t (table).

H_0 = berdistribusi normal

H_1 = berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad ; \text{ Jika } S_1^2 > S_2^2$$

$$F_{hitung} = \frac{S_2^2}{S_1^2} \quad ; \text{ Jika } S_1^2 < S_2^2$$

Keterangan :

S_1^2 = Varians data hasil belajar siswa kelas eksperimen (metode pemberian tugas/resitasi)

S_2^2 = Varians data hasil belajar siswa kelas control (metode ceramah)

2. Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal dan homogeny, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) yang parameter statistiknya adalah:

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan yang menggunakan metode pemberian tugas/resitasi lebih tinggi daripada ceramah, H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan menggunakan metode pemberian tugas/resitasi lebih tinggi daripada ceramah, H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data setelah diketahui data sampel berdistribusi normal dan homogen. Uji-t digunakan dalam uji hipotesis karena kedua simpangan baku pada kedua sampel tidak sama dan kedua populasi berdistribusi normal. “Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus T hitung”⁴³ :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

T_{hitung} = t hitung

\bar{X}_1 = rata-rata hitung X_1 hasil belajar siswa metode pemberian tugas/resitasi

\bar{X}_2 = rata-rata hitung X_2 hasil belajar siswa metode ceramah

⁴³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan & Penelitian Pemul* (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 120

S_1^2 = varians simpang baku dari x_1

S_2^2 = varians simpang baku dari x_2

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$